

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja seringkali rentan dengan masalah hidup sebab pada masa ini menjadi masa peralihan/transisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa¹. Menurut Sofyan dan Willis bahwa masa ini mengalami peralihan dari berbagai macam kebutuhan dan menuntut untuk dipenuhi. Hal ini mengakibatkan timbulnya berbagai masalah pada masa remaja². Tak heran jika kurangnya perhatian dari keluarga dan lingkungan sekitar maka akan berakibat fatal, karena masa ini rawan bagi para remaja yang mengalami masa transisi. Masa ini diperkirakan memasuki usia 13 tahun sampai 21 tahun³. Masa usia remaja menjadi masa persiapan menuju pribadi yang dewasa namun banyak tantangan dalam proses menuju masa tersebut dari masih kurangnya dalam mengontrol emosi, kebimbangan dalam mencari pasangan hidup serta kesibukan dalam mencari bekal pengetahuan untuk mempersiapkan menuju masa dewasa.

Namun fenomena kenakalan remaja ini seakan menjadi tema yang tidak pernah ada habisnya untuk diperbincangkan yang telah melembaga menjadi konsumsi publik, pasalnya semakin meluasnya kasus-kasus kenakalan remaja di Indonesia. Menurut data demografi di Indonesia menyatakan bahwa jumlah penduduk usia remaja mencapai angka 30% dari angka persentase tersebut

¹ Muhammad Ali dan Iqbal Ansori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 67.

² Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2012), 43.

³ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), 101.

menunjukkan bahwa memiliki jumlah yang tidak sedikit. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional, sangat mencengangkan dari 50% hingga 60% usia remaja mengkonsumsi narkoba, 48% dari jumlah tersebut merupakan pecandu sementara sisanya menjadi penggunaan narkoba pasif.

Sementara para ahli psikologi telah mencari solusi mengenai permasalahan kenakalan remaja yang tidak pernah habis-habisnya. Kenakalan remaja ibarat sebuah lingkaran hitam yang tidak pernah putus dan selalu berhubungan dari waktu ke waktu dan dari masa ke masa yang menimbulkan permasalahan yang semakin sukar apabila tidak segera ditemukan solusi yang terbaik. menurut Sudarsono, kenakalan remaja bentuk dari perbuatan menyalahi peraturan-peraturan yang berlaku sebagai hukum positif, melawan kehendak masyarakat, tidak mengindahkan nilai moral dan anti susila⁴.

Hal ini ditambah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mempercepat berubahnya nilai-nilai sosial yang membawa dampak terhadap pertumbuhan kehidupan masyarakat pada umumnya dan keluarga pada khususnya, dan yang paling berpengaruh dan yang mengkhawatirkan adalah bentuk negatif sehingga manusia yang biasa disebut makhluk sosial harus bisa menentukan perilakunya. Pola perilaku yang pada mulanya merupakan reaksi terhadap kesulitan yang timbul dari lingkungan berubah menjadi kebiasaan, tradisi dan akhirnya mempengaruhi nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan, termasuk di dalamnya para remaja.

⁴ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 07.

Masa remaja menjadi masa transisi dalam mencari identitas diri karena pada saat itu individu mengalami perubahan fisik dan psikis dari seorang anak menjadi dewasa yang berada dalam taraf pertumbuhan dalam menghadapi problem dan berbagai jenis konflik dalam dirinya. Perasaan belum mapan ini sering membawa mereka ke dalam kegelisahan internal, misalnya timbul rasa tertekan, kesal hati, ingin marah, mudah tersinggung, canggung dalam pergaulan dan perilaku menyimpang. Menurut Moeljono, identitas menjadi bagian yang sangat penting, hal ini dikarenakan supaya mereka diakui sebagai individu oleh masyarakat.

Dari pencarian identitas ini mereka akan mengalami pengalaman-pengalaman baru yang bersifat positif dan negatif. Hal yang negatiflah yang dicemaskan oleh para orang tua. Semisal membolos, mencuri, berkelahi dengan teman, kabur dari rumah, bahkan tindakan asusila yang sering kita dengar adalah para remaja pelakunya⁵. Masalah kenakalan remaja saat ini semakin meresahkan masyarakat, dimana para remaja mulai mengenal dunia yang sesungguhnya, mereka memulai mencari apa yang mereka butuhkan, mereka mulai membentuk kelompok kecil yang bagi mereka penting dalam pergaulan mereka sehari-hari. Kenakalan remaja memang suatu hal yang tidak lagi asing, sebab semua memaklumi bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju masa dewasa.

Hal ini perlu mendapat perhatian lebih, karena berada pada puncak perkembangannya. Namun dari sisi psikososial, mereka berada pada fase yang

⁵ Moljono Notosoedirjo Latipun, *Kesehatan Mental*, (Malang: UMM Pers, 2005), 197.

mengalami banyak masalah, baik yang menyangkut hubungan dengan dirinya maupun dengan orang lain. Sehubungan dengan topik terkait Sudarsono mengatakan bahwa kenakalan remaja perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak. Karena masalah kenakalan remaja adalah suatu masalah yang sebenarnya menarik untuk dicermati yang lebih mendalam karena telah menimbulkan dampak negatif yang mencemaskan bagi remaja itu sendiri dan masyarakat umumnya. Contoh sederhana dalam hal ini antara lain pencurian oleh remaja, perkelahian dikalangan anak didik, mengeluarkan perkataan kotor, pelanggaran sekolah, membolos, membuat kegaduhan dalam kelas ⁶.

Biasanya kenakalan remaja dilakukan oleh remaja-remaja yang merasa gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada masa remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial ⁷. Dari hal tersebut perlunya peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja supaya bisa terkontrol dan menjadi remaja yang taat pada peraturan tertulis maupun adat.

Oleh karena itu, Peneliti memilih penelitian mengenai peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja yang bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya kenakalan remaja, mengetahui bentuk kenakalan remaja

⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 12.

⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja* (Bandung: Rajawali Pers, 2008), 64.

dan mengetahui sejauh mana peran orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Dusun Bancangan Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya bentuk penyimpangan sosial mengenai kenakalan remaja di dusun tersebut, dimana banyak perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh remaja dengan melakukan berbagai macam tindakan yang tergolong dalam kategori kenakalan remaja. Hal ini menjadi topik yang sangat menarik untuk diangkat dalam kajian skripsi yang sesuai dengan rumpun ilmu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan diatas, maka peneliti akan menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kenakalan remaja di Dusun Bancangan Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri?
2. Apa saja penyebab timbulnya kenakalan remaja di Dusun Bancangan Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Dusun Bancangan Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi, menganalisis dan menyimpulkan mengenai:

1. Untuk mengetahui bentuk kenakalan remaja di Dusun Bancangan Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadi kenakalan remaja yang sudah pernah terjadi di Dusun Bancangan Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Dusun Bancangan Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, peneliti mampu mengetahui mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja dan pengaruh terjadinya kenakalan remaja serta peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Dusun Bancangan Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Melalui penelitian ini peneliti berharap bisa menambah bahan penelitian dan sumber di perpustakaan IAIN Kediri khususnya jurusan pendidikan agama Islam. Di samping itu juga menjadi solusi mengenai kenakalan remaja yang ada di Dusun Bancangan Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Sehingga peneliti berharap pada lembaga

pemerintah dapat menggunakan tulisan ini sebagai rujukan yang mampu menyelesaikan permasalahan remaja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat dalam mengatasi dan mencegah kenakalan remaja serta memberikan pengetahuan mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Dusun Bancangan Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan saran terhadap orang tua dan remaja dalam menyikapi fenomena kenakalan remaja serta dapat memberikan gambaran *real* terhadap peran orang tua dalam mendidik anak dan membentengi putra-putrinya serta melakukan peran orang tua dengan baik dan bijaksana.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan sumber data yang berasal dari beberapa skripsi dan hasil penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan di teliti. Berikut ini merupakan referensi yang terkait dengan masalah yang di teliti:

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh etik kurniawati dengan judul “Upaya Guru Dalam Mencegah Munculnya Kenakalan Remaja (Studi Kasus di

SMK Negeri 1 Kertosono, Tahun Ajaran 2013/2014)⁸. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan dari skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Kertosono yaitu membolos sekolah, merokok dalam lingkungan sekolah, membolos pelajaran, berkelahi antar siswa, terlambat datang, merusak fasilitas, membuat gaduh dalam kelas, tidak memakai seragam sesuai dengan peraturan sekolah, mencuri helm, HP dan alat praktek sekolah.
- b. Pelaksanaan pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Kertosono, disampaikan di dalam kelas waktu 2 jam pelajaran melalui 3 metode, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan, dan media LCD proyektor. Selain itu materi diaplikasikan dalam keseharian siswa di mulai dengan hal yang sederhana dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.
- c. Upaya guru PAI dalam mencegah kenakalan remaja adalah tindakan preventif.
- d. Faktor penunjang guru PAI dalam mencegah kenakalan remaja adalah faktor lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler, kebijakan dari kepala sekolah, kerjasama antara warga sekolah, adanya teman sebaya dan guru BP.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan berlangsung adalah penelitian terdahulu membahas mengenai upaya

⁸ Etik Kurniawati, *Upaya Guru Dalam Mencegah Munculnya Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Kertosono, Tahun Ajaran 2013/2014)*, (Kediri, Skripsi IAIN Kediri, 2013), 05.

guru dalam mencegah munculnya kenakalan remaja studi kasus di SMK Negeri 1 Kertosono. Sedangkan peneliti akan meneliti peran dari orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja studi kasus di Dusun Bancangan Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

2. Dalam skripsi yang ditulis oleh Yulina Rahmawati dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Guppi Kunjang Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016”⁹. Hasil penelitian ini yang dapat disimpulkan dari skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Guppi kecamatan kunjang kabupaten Kediri adalah membolos, merokok, datang sering terlambat, tawuran dengan teman.
- b. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di SMP Guppi Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri adalah permasalahan dengan orang tua (*brokenhome*), pengaruh lingkungan, faktor pribadi.
- c. Strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Guppi Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri adalah dengan memberikan arahan dan bimbingan, dengan memberikan hukuman

⁹ Yulia Rahmawati, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Guppi Kunjang Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Kediri, Skripsi IAIN Kediri, 2015), 02.

yang bersifat mendidik, dengan memberikan teladan, dengan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.

Perbedaan penelitian dahulu ialah membahas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja. Sedangkan peneliti akan membahas mengenai peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja.

3. Dalam skripsi yang ditulis oleh Fella Eka Febriana dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)”¹⁰. Hasil dari penelitian yang dapat disimpulkan dari skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peran orang tua yang dilakukan oleh para orang tua di kelurahan Antirogo yakni dengan menyibukan anak mereka dengan pendidikan umum dan pendidikan agama. Adanya bekal ilmu agama yang di dapat perhatian, nasehat, dan bimbingan, orang tua diharapkan dapat membentengi putra-putrinya terhindar dari pengaruh kenakalan remaja.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan berlangsung adalah penelitian terdahulu membahas mengenai peran orang tua dalam pencegahan kenakalan remaja. Sedangkan peneliti akan membahas mengenai menanggulangi kenakalan

¹⁰ Fella Eka Febriana, *Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)*, (Kediri, Skripsi IAIN Kediri, 2016), 07.

remaja di Dusun Bancangan Desa Blaru Kecamatan Badas
Kabupaten Kediri.